UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Model Logika Implementasi Framework for Effective Land Administration (FELA) dalam Pembentukan
Kualitas Informasi Geospasial Tematik (IGT) Pertanahan di Indonesia**
SETYO TRI UTOMO HARIMURTI, Ir. Heri Sutanta, S.T., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kualitas Informasi Geospasial Tematik (IGT) Pertanahan merupakan fondasi dalam mendukung pengambilan keputusan dan pelayanan administrasi pertanahan yang akurat dan akuntabel. Evaluasi kualitas IGT dalam penelitian ini tidak dilakukan melalui audit presisi teknis-komputasional, melainkan berfokus pada pengukuran kepatuhan pelaksanaan operasional unit kerja berdasarkan dimensi standar ISO 19157. Berbagai upaya peningkatan kualitas IGT Pertanahan umumnya masih berfokus pada aspek teknis kualitas data, sementara pengaruh faktor-faktor administrasi pertanahan yang mendasari proses pembentukan dan pengelolaannya masih belum banyak dievaluasi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerangka *Framework for Effective Land Administration* (FELA) untuk menganalisis konfigurasi implementasi sistem administrasi pertanahan dengan mempertimbangkan perbedaan kapasitasi pelayanan pada Kantor Pertanahan dengan tingkat pelayanan tinggi dan rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pemodelan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antara sembilan jalur strategis FELA dan kualitas IGT Pertanahan berdasarkan kepatuhan ISO 19157. Data dikumpulkan melalui survei terhadap pelaksana operasional, dengan sampel 256 responden yang tersebar pada 177 Kantor Pertanahan di 28 Kantor Wilayah di Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi jalur yang berpengaruh signifikan serta mengungkap kesenjangan kualitas berdasarkan persepsi operasional, yang kemudian disintesis dalam model logika sebagai kerangka penguatan kualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta mengidentifikasi Jalur Manajemen Data sebagai penggerak utama yang berpengaruh langsung terhadap kualitas IGT Pertanahan, dengan Tata Kelola berperan sebagai fondasi stabilisasi. Kualitas IGT Pertanahan didominasi oleh kepatuhan dimensi integritas teknis-spasial, sementara aksesibilitas dan kompatibilitas data dengan sistem lain relatif lebih rendah. Analisis antar tipologi menunjukkan bahwa Kantor Pertanahan dengan pelayanan rendah memiliki kelemahan yang lebih menonjol pada integritas spasial. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kapasitas operasional tidak hanya memengaruhi tingkat kualitas, tetapi juga karakter kelemahannya, sehingga penguatan kualitas perlu difokuskan pada pengendalian mutu data dan konsistensi implementasi tata kelola.

Kata Kunci: *Administrasi Pertanahan, FELA, IGT Pertanahan, ISO 19157, PLS-SEM.*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Model Logika Implementasi Framework for Effective Land Administration (FELA) dalam Pembentukan
Kualitas Informasi Geospasial Tematik (IGT) Pertanahan di Indonesia**
SETYO TRI UTOMO HARIMURTI, Ir. Heri Sutanta, S.T., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The quality of Thematic Geospatial Information (IGT) for Land Administration is an important foundation for supporting accurate and accountable land administration services and decision-making. In this study, the evaluation of IGT for land administration quality was not conducted through a technical-computational accuracy assessment, but focused on measuring operational compliance with ISO 19157 quality dimensions. Most efforts to improve land-related geospatial data quality have mainly focused on technical aspects of data quality, while the influence of land administration factors that support the data creation and management process has received less systematic evaluation. Therefore, this study adopted the Framework for Effective Land Administration (FELA) to analyze the implementation of land administration systems by considering differences in service capacity between Land Offices with high and low service levels.

This study employed a quantitative approach using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to examine the relationships between the nine strategic pathways of FELA and the quality of IGT for land administration based on ISO 19157 compliance. Data were collected through a survey of operational personnel, involving 256 respondents from 177 Land Offices across 28 Regional Offices in Indonesia. The analysis was conducted to identify significant pathways and to reveal quality gaps based on operational perceptions, which were then synthesized into a logic model as a framework for quality improvement.

The results showed that the model met the validity and reliability requirements and identified the Data Management pathway as the main driver that directly influences the quality of IGT for land administration, while Governance acts as a stabilizing foundation. The quality of IGT for land administration was mainly represented by compliance with technical-spatial integrity dimensions, whereas data accessibility and compatibility with other systems showed relatively lower performance. The comparison across service typologies indicated that Land Offices with lower service levels experienced more prominent weaknesses in spatial integrity. These findings suggest that differences in operational capacity affect not only the level of quality but also the characteristics of quality weaknesses. Therefore, quality improvement efforts should focus on data quality control and consistent implementation of governance practices.

Keywords: Land Administration, FELA, Thematic Geospatial Information for Land Administration, ISO 19157, PLS-SEM.